BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1. Desain Studi Kasus

Desain studi kasus adalah jenis penelitian yang melibatkan analisis mendalam terhadap penelitian secara intensif. Studi kasus merupakan salah satu desain penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena yang kompleks dalam konteks nyata. Desain ini sangat bermanfaat ketika peneliti ingin memahami karakteristik unik dari kasus tertentu dan mengeksplorasi detail kontekstual yang mempengaruhi fenomena tersebutRancangan penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah digunakan untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada penderita penyakit diabetes melitus dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas waingapu (Salsabila 2025)

3.2. Subyek Studi Kasus

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien dengan diagnosa medis diabetes melitus sebanyak 1(satu) orang yang memenhi kriteria:

a. Pasien diabetes melitus brdasarkan hasil pemeriksaan medis.
b. Pasien diabetes melitus baik laki laki maupun perempuan berusia > 40 tahun disebabkan oleh penurunan fungsi organ tubuh terkait usia seperti pankreas yang memproduksi insulin serta gaya hidup yang kurang sehat.
c. Bersedia menjadi responden.

3.3. Fokus Studi kasus

Fokus studi kasus adalah penerapan edukasi senam diabetik pada pasien penderita Diabetes Melitus dengan masalah ketidakstabilan Kadar Glukosa darah, melalui penerapan asuhan keperawatan yaitu mencakup tahapan proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

1. ketidakstabilan kadar glukosa darah merupakan kondisi dimana kadar gula dalam darah naik(hiperglikemia) dari rentang normal, yang sering terkait dengan diabetes melitus.

2. senam kaki diabetik merupakan salah satu latihan fisik yang dapat dilakukan pada penderita diabetes melitus dapat membantu memperlancarkan sirkulasi darah dalam tubuh.

3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang spesifik tentang bagaimana suatu konsep atau variabel diukur, diamati atau diterapkan dalam penilitian atau suatu konteks tertentu. Definisi operasional bertujuan untuk mempermudah dalam memberikan cara yang terstandarisasi untuk mengukur variabel dan membantu peniliti memahami metode yang digunakan.

Tabel 3 1 Defenisi Operasinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Pasien diabetes melitus	Kepatuhan perilaku pasien dalam menjalani diet kalori, menepati jadwal makan yang teratur dan memperhatikan Jenis makanan	1. Pasien mengalami peningkatan rasa haus(sering buang air kecil) 2. Peningkatan rasa lapar, penglihatan kabur 3. GDS 380 mg/dL
2	Ketidakstabilan kadar glukosa darah	Keadaan dimana kadar glukosa darah naik/turun dari rentang normal	1. kadar gula darah tinggi >380 2. lelah menurun 3.
3	Senam kaki diabetik	Dimana peneliti melakukan edukasi senam diabetik atau penyuluhan pada pasien tentang senam kaki dibatik dimana diabetes yang harus latihan stiap hari.kepatuhan pasien dalam mengikuti intruksi penggunaan (misalnya sebelum makan dan setelah makan.	

3.5. Instrumen

Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data Peneliti melakukan pemelihan sampel penelitian berdasarkan pasien yang dirawat pada waktu jadwal penelitian dengan karakteristik responden yaitu yang dikhususkan

pada pasien dewasa dengan diagnosa medis diabetes dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen (Notoadmodjo, 2010).:

a) Format Askep KMB
b) SAP senam kaki diabetik
c) SOP senam kaki diabetik
d) Leaflet senam kaki diabetik

3.6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan mrenggunakan data primer dan sekunder studi kasus, menurut Prasanti 2022 ada 2 yaitu :

a. Data Primer

Penulis melakukan wawancara langsung dengan pasien dan memperoleh data dari pasien, anggota keluarga, atau perawat lainnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang pasien yang diperoleh tidak langsung dari pasien dan/atau keluarga pasien. Data sekunder ini mencakup rekam medis pasien, catatan keperawatan, hasil pemeriksaan, dan data lainnya yang menunjang proses penelitian ini.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode wawancara

1. Wawancara

Wawancara yaitu teknik mengumpulkan data yang akurat

Dari sumber penelitian. Wawancara pada penelitian ini berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, Riwayat

penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga dan lain-lain yang bersumber dari klien dan keluarga.

1. Observasi

   Obsrvasi yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara pengamatan. Padapenelitian ini observasi berisi tentang pemeriksaan fisik head to toe.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan yaitu hasil dari pemeriksaan diagnostik dan data lain yang relevan.

3.8. Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1 . Prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

a. Peneliti mengurus surat izin dari perijinan disertai dengan proposal yang kemudian diserahkan kepada Dinas Kesehatan untuk mendapatkan surat yang akan ditujukan ke Puskesmas waingapu
b. Setelah mendapat surat dari Dinas Kesehatan, surat tersebut diserahkan kepada Puskesmas waingapu untuk melakukan studi penelitian.
c. Kemudian memilih subjek penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dibantu oleh salah satu petugas di Puskesmas waingapu.
d. Memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, manfaat dari penelitian yang dilakukan.
e. Setelah mendapat penjelasan penelitian, subjek menyetujui dan menandatangani informed consent sebagai bukti persetujuan menjadi subjek penelitian.

f. Peneliti melakukan wawancara kepada responden untuk mendata identitas meliputi (identitas :nama, usia, jenis kelamin, agama, alamat, pendidikan, pekerjaan) dan riwayat kesehatan meliputi (riwayat kesehatan saat ini, riwayat kesehatan lalu, riwayat kesehaan keluarga), lama menderita DM, pola aktivias sehari-hari, ketaatan kontrol gula darah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan kontrol gula darah secara rutin).

g. Setelah selesai, diperiksa ulang kelengkapan dan kejelasan jawaban. Kemudian peneliti mengolah data hasil wawancara peneliti dengan responden.

3.9. Lokasi Dan Waktu

Peneletian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Waingapu pada bulan April 2025 Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 minggu

3.10. Analisis Data

Dalam studi kasus ini, data yang diperoleh melalui evaluasi keperawatan diinterpretasikan melalui wawancara mendalam, observasi, dan penelitian literatur, dan analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data menjadi data objektif dan subjektif. Peneliti kemudian menginterpretasikan data-data tersebut dengan membandingkan teori-teori data yang ada untuk menemukan penyebab (perilaku) dan permasalahan, atau disebut diagnosa keperawatan sebagai bahan rekomendasi intervensi keperawatan. Urutan analisis data dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

   Data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Hasil akan ditulis dalam bentuk catatan lapangan menggunakan Format pengkajian dan disalin dalam bentuk transkrip.

2. Reduksi data melalui pengkodean dan kategorisasi

   Data wawancara yang dikumpulkan berupa catatan lapangan akan disusun dalam bentuk transkrip. Data yang dikumpulkan diberi kode oleh peneliti sesuai dengan Topik Penelitian.

3. Penyajian data

   Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, gambar, diagram,atau teks deskriptif.Kerahasiaan responden terjamin dengan menjaga kerahasiaan identitas responden

4. Kesimpulan

   Dari data yang disajikan,data tersebut dibahas dan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dan secara teoritis dibandingkan dengan perilaku kesehatan.Kesimpulan diambil dengan menggunakan induksi.

3.11. Etika Studi Kasus

Dalam melakukan penelitian ini, etika yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu:

1. *Informed consent* (persetujuan menjadi responden)

   Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan Sebelum memberikan lembar persetujuan peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan.

Jika responden menolak maka peneliti tidak akan memsaksa dan tetap menghormati keputusan responden (Alimul Aziz, 2018).

2. *Anonimity* (tanpa nama)

   Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dan *penggunaan* subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan Untuk menjaga privasi responden, peneliti tidak mencantukan nama responen pada lembar pengumpulan data dan hanya memberi nomor kode pada masing masing lembar tersebut(Alimul Aziz, 2018).

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

   Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset(Alimul Aziz,2018).

3.10 Jadwal Penelitian

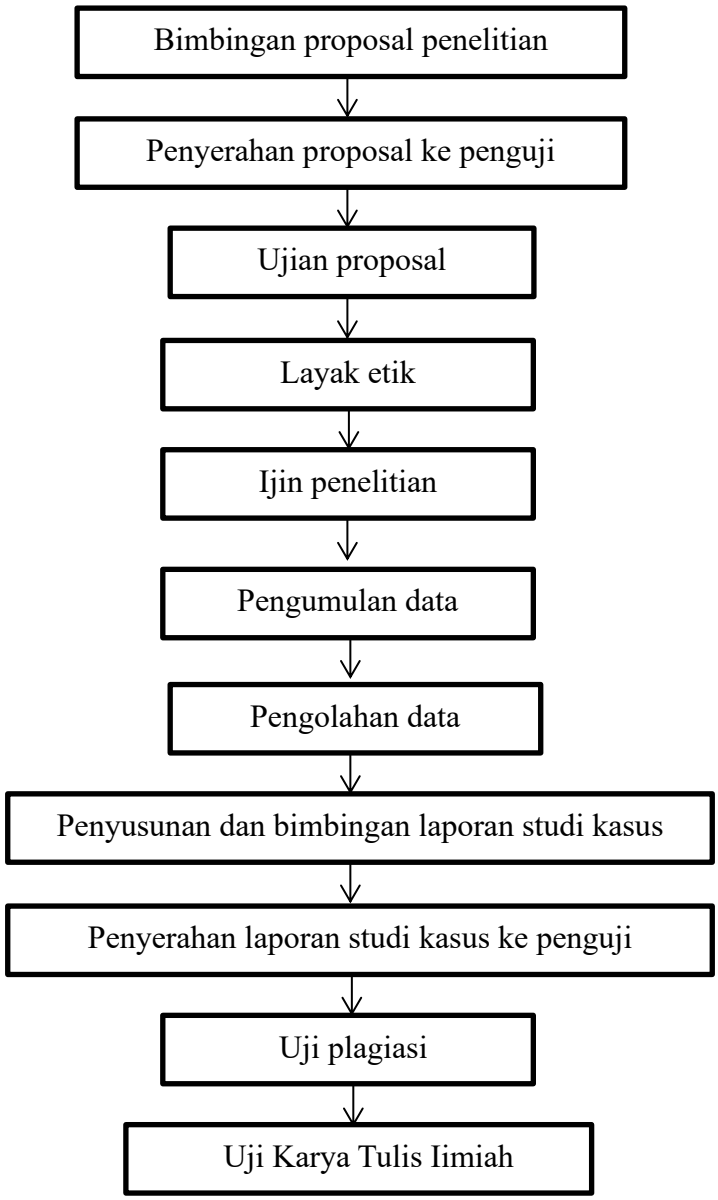

Gambar 3.1 Jadwal Penelitian